

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian ini bertujuan untuk memberikan klaritas dan memudahkan identifikasi tempat yang menjadi subjek penelitian. Dalam proposal skripsi ini, penulis akan melakukan penelitian di UPTD PPRD Bapenda Provinsi Kaltim Wilayah Kutai Kartanegara, yang berlokasi di JL. Robert Wolter Monginsidi, Rempanga, Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara.

2.2 Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang sarat dengan nuansa angka – angka dalam teknik pengumpulan data di lapangan. Penelitian kuantitatif memiliki karakteristik yakni (1) ilmu-ilmu keras, (2) focus ‘ringkas’ dan sempit, (3) reduksionistik, (4) penalaran logis dan deduktif, (6) basis pengetahuan : hubungan sebab akibat (7) menguji teori, (8) kontrol atas variable, (9) instrument, (10) elemen dasar analisis : angka, (11) analisis statistik data, (12) generalisasi (Djollong, 2014).

2.3 Sumber Data

Menurut Ernanda & Sugiyono, (2017) data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden yang menjadi sasaran penelitian. Dalam penyusunan ini peneliti mengumpulkan secara langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek primer adalah pegawai UPTD PPRD Bapenda Provinsi Kalimantan Timur.

2.4 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono, (2014), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Syarifuddin *et al.*, 2021). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pegawai (NON PNS) di UPTD PPRD Bapenda Provinsi Kalimantan Timur dengan jumlah 19 pegawai PNS dan 27 pegawai NON PNS total 46 pegawai UPTD PPRD Bapenda Provinsi Kalimantan Timur.

Menurut Sugiyono, (2014), menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Syarifuddin *et al.*, 2021). Pada penelitian ini peneliti menggunakan Sampling Jenuh. Sampling Jenuh Menurut Sugiyono, (2013) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggotapopulasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang atau peneliti yang membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Syarifuddin *et al.*, 2021). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Sampling Jenuh,

dimana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel.

2.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

2.5.1 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, ada dua kategori variabel: variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen, juga disebut sebagai variabel terikat, adalah variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas; sebaliknya, variabel independen, juga disebut sebagai variabel bebas, adalah variabel yang mengubah variabel dependen. Peneliti kemudian membuat tabel deskripsi operasional untuk variabel lingkungan kerja, variabel etos kerja dan variabel kinerja pegawai.

Berikut tabel deskripsi operasional untuk variabel dari jurnal acuan yaitu variabel lingkungan kerja, variabel etos kerja dan variabel kinerja pegawai

Tabel 2. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Lingkungan Kerja (X ₁)	Lingkungan kerja merupakan bagian yang sangat penting di dalam karyawan melakukan aktivitas bekerja. Dengan memperhatikan lingkungan kerja yang baik atau menciptakan kondisi yang mampu memberikan motivasi untuk bekerja maka akan membawa pengaruh terhadap kegairahan atau semangat karyawan dalam bekerja. (Fachrezi & Khair, 2020)	1. Fasilitas. 2. Kebisingan. 3. Sirkulasi udara. 4. Hubungan kerja. (Fachrezi & Khair, 2020)	Skala <i>Likert</i>
2.	Etos Kerja (X ₂)	Etos kerja merupakan seperangkat sikap atau pandangan mendasar yang dipegang pegawai untuk menilai bekerja sebagai suatu hal yang positif bagi peningkatan kualitas kehidupan, sehingga mempengaruhi perilaku kerjanya dalam organisasi. (Priansa, 2018)	1. Keahlian interpersonal. 2. Inisiatif. 3. Dapat diandalkan. (Priansa, 2018)	Skala <i>Likert</i>

3.	Kinerja Pegawai (Y)	Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh karyawan dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. (Nugroho, A. S.e. <i>et al.</i> , 2018).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas yang sesuai dengan standar yang dimiliki oleh perusahaan. 2. Kapasitas pekerjaan sesuai dengan target yang ditentukan Kemampuan bagi karyawan melaksanakan pekerjaan. 3. Bekerja secara efektif untuk memaksimalkan hasil produksi atau hasil kerja. 4. Kemandirian yang dibuktikan dengan komitmen kerja dan tanggung jawab yang baik terhadap pekerjaan yang diberikan. <p style="text-align: right;">(Nugroho, A. S.e. <i>et al.</i>, 2018).</p>	Skala Likert
----	---------------------	---	--	--------------

Sumber diolah 2023

2.5.2 Pengukuran Variabel

Untuk mengukur variabel penelitian ini, pengukuran skala likert atau interval dapat digunakan, dan hasilnya dapat dikompilasi dalam bentuk checklist. Jawaban responden dibagi menjadi enam kategori, dengan setiap pertanyaan diberi skor mulai dari satu hingga enam. berdasarkan data berupa pertanyaan yang dibagikan *melalui google form* dengan pertanyaan terkait lingkungan kerja, etos kerja dan kinerja pegawai.

Tabel 2. 2 Skala Likert

No	Keterangan	Singkatan	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju	STS	1
2.	Tidak Setuju	TS	2
3.	Setuju	S	3
4.	Sangat Setuju	SS	4

Sumber : Sugiyono, 2015

2.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang sering digunakan adalah angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui serangkaian pertanyaan yang telah dirancang dengan tujuan mengukur variabel penelitian. Selain itu, observasi terstruktur juga digunakan dalam penelitian kuantitatif, dimana peneliti melakukan pengamatan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya (Ardiansyah *et al.*, 2023).

2.7 Teknik Analisis Data

2.7.1 Uji Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini adalah data primer, data dikumpulkan lalu menggunakan sistem kuesioner online pada pegawai UPTD PPRD Bapenda Provinsi Kalimantan Timur, yaitu dengan memberikan pertanyaan kepada responden melalui *google form*. Selain itu, responden memberikan tanggapan atas pernyataan tersebut yang diberikan. Karena kuesioner digunakan untuk pengumpulan data, maka keakuratan jawaban responden sangat penting. Kuesioner diberikan menggunakan skala likert atau interval. Untuk mengatasinya diperlukan dua hal jenis tes, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

2.7.2 Uji Validitas

(Ghozali, 2018) validitas merupakan suatu alat ukuran yang digunakan untuk mengetahui kesamaan antara data yang terkumpul dan data yang sesungguhnya, sehingga didapat data yang valid. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai sig. (2-tailed) dengan probabilitas 0,05, yaitu:

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 dan person correlation bernilai positif, maka item soal angket tersebut
2. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 dan person correlation bernilai negatif, maka item soal angket tersebut tidak valid
3. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka item soal angket tersebut tidak valid

2.7.3 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas (*Reliability*) merupakan suatu uji untuk menentukan ukuran keandalan dari kuesioner sebagai indikator dari variabel. Jika jawaban dari responden konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, maka kuesioner dapat dikatakan reliabel. Uji reliabilitas dilakukan untuk menentukan tingkat kestabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala atau kejadian, menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$ dan nilai *alpha Cronbach's* \geq *Cronbach's Alpha* jika indikator dihapus, maka hasil pengujian dianggap tidak reliabel (Ghozali, 2018)

2.8 Uji Asumsi Klasik

2.8.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menentukan apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mengikuti distribusi normal.

Dalam penelitian ini, normalitas diuji secara visual menggunakan Histogram dan *Normal Probability Plot* dari Regresi *Standardized Residual* (Ghozali, 2018). Adapun ketentuannya adalah sebagai berikut:

1. Jika titik-titik atau data berada di dekat atau mengikuti garis diagonalnya maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal
2. Sementara itu, jika titik-titik menjauh atau tersebar dan tidak mengikuti garis diagonal maka hal ini menunjukkan bahwa nilai nilai residual tidak berdistribusi normal

2.8.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dalam penelitian ini dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* pada model regresi. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari Multikolinearitas. Artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (Ghozali, 2018)

Untuk mengetahui adanya multikolinieritas di dalam model regresi sebagai berikut:

1. Nilai R² yang dihasilkan model regresi sangat tinggi, namun banyak yang tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara individual
2. Apabila antar variabel bebas terdapat korelasi yang cukup tinggi, maka terdapat multikolinieritas Multikolinieritas bisa dilihat dari nilai toleransi dan sebaliknya koefisien inflasi varians. Multikolinieritas terjadi ketika nilai toleransi < 0,10 atau nilai koefisien inflasi varians > 10.

2.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah ada ketidaksetaraan dalam variasi residu dari satu observasi ke observasi lainnya. Dalam konteks model regresi, model dianggap memenuhi syarat jika varians residu tetap sama dari satu observasi ke observasi lainnya, yang disebut sebagai homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji grafik Scatter Plot, dan jika hasil pengujian tidak menunjukkan pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah nol pada sumbu Y, berarti variabel tersebut tidak heteroskedastisitas. (Ghozali, 2018)

2.9 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis berganda adalah suatu metode yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel terikat. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi pengaruh variabel lingkungan kerja (X_1), Etos kerja (X_2) terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Pegawai (Y). Persamaan linier berganda sebagai berikut: (Silalahi et al., 2021)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja pegawai

a = Konstanta

- X_1 = Lingkungan kerja
 X_2 = Etos kerja
 e = *error*/variabel pengganggu

2.10 Uji Hipotesis

2.10.1 Uji T (Parsial)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Uji parsial dapat dilihat dari t tabel dan t hitungnya, serta dapat juga dilihat dari tingkat signifikasinya. Dalam data penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05, dengan kriteria antara lain:

- Apabila tingkat signifikan $< 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen
- Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dan t hitung $< t$ tabel, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2.10.2 Uji F (Simultan)

Uji F atau uji secara simultan digunakan dengan tujuan untuk menunjukkan semua variabel bebas dimasukkan dalam model yang memiliki 43 pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018:98). Uji F dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan sebesar 5% atau 0,05.

- Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, dan F hitung $> F$ tabel, maka semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
- Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, dan F hitung $< F$ tabel, maka semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2.10.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) ialah alat yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen Ghozali (2018:97).